

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM MENYUSUN
SOAL-SOAL HOTS MELALUI BIMBINGAN INDIVIDUAL PADA SDN
KARANGTENGAH 4 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
Sulastri
SDN KARANGTENGAH 4 NGAWI**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap instrumen-instrumen penilaian pencapaian kompetensi, yakni butir-butir soal di sekolah binaan saat melaksanakan pengawasan akademik, ditemukan bahwa penyusunan tes dan pengembangan butir soal masih banyak yang tidak valid dan reliabel. Dalam mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester, guru hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun Soal-Soal Hots Melalui Bimbingan Individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini adalah dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I Dari hasil telah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS dari 21 orang guru diperoleh nilai rata-rata 84,78. Dari hasil kuesioner tentang sikap para guru terhadap bimbingan individual 72,84% setuju dan yang masih ragu 27,16%. Ini menunjukkan sikap positif bagi guru terhadap bimbingan individual. Dari siklus 2 hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS diperoleh nilai rata-rata 94,24. Prosentase kuesioner sikap positif guru pada pra siklus diperoleh 25,16% setuju terhadap model pembimbingan melalui bimbingan individual. Hal ini berarti bahwa guru kurang atau tidak menunjukkan respon positif terhadap bimbingan individual. Mereka menganggap bahwa menyusun butir soal tidak perlu bertele-tele yang penting ada. Namun setelah tindakan siklus I dan II melalui bimbingan individual respon positif mereka meningkat menjadi 72,84%. Dan setelah diberikan penguatan pada siklus II, meningkat menjadi 87,65%. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Kata kunci : Kemampuan Guru, Menyusun Soal-Soal HOTS, Bimbingan Individual

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian,

pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik, apakah ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap instrumen-instrumen penilaian pencapaian kompetensi, yakni butir-butir soal khususnya mata pelajaran kejuruan otomotif di sekolah binaan saat melaksanakan pengawasan akademik, ditemukan bahwa penyusunan tes dan pengembangan butir soal masih banyak yang tidak valid dan reliabel. Dalam mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester, guru-guru hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Dan juga beberapa guru dalam mengembangkan tes belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan (3) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), (4) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), (5) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, (6) melakukan telaah butir soal.

Melihat kenyataan ini peneliti selaku pengawas berkeinginan untuk membantu guru di sekolah binaan dalam membuat butir soal khususnya soal-soal HOTS melalui bimbingan individual.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui bimbingan individual dari pengawas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS? Untuk itu bagaimana proses pelaksanaan bimbingan individual yang diberikan kepada guru-guru di sekolah binaan dan bagaimana kemampuan guru di sekolah binaan membuat soal-soal HOTS setelah mengikuti bimbingan individual.

Adapun tujuan utama penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan individual dalam meningkatkan kemampuan guru di sekolah binaan dalam membuat soal-soal HOTS. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan individual dan untuk mengetahui kemampuan guru-guru di sekolah binaan dalam membuat soal-soal HOTS setelah mengikuti bimbingan individual.

Sedangkan manfaat penelitian tindakan ini adalah secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan dan dapat dijadikan masukan untuk kajian lebih lanjut bahwa bimbingan individual pengawas sekolah sangat membantu untuk memberikan bantuan kepada guru dalam membuat soal-soal HOTS. Dan juga diharapkan guru memiliki kemampuan membuat soal-soal HOTS dan pengawas mendapatkan pengalaman meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal HOTS melalui bimbingan individual serta sekolah memiliki guru-guru yang memiliki kemampuan membuat soal-soal HOTS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun Soal-Soal Hots Melalui Bimbingan Individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS melalui bimbingan individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS melalui bimbingan individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi.

Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun Soal-Soal Hots Melalui Bimbingan Individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018”. ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS.
2. Implementasi bimbingan individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi.

Kegunaan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sekolah. Serta dapat dijadikan referensi oleh pihak lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dengan menerapkan bimbingan individual pada proses pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru

1. Pengertian Guru

Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005: 11) menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulia mereka membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya atau dikenal dengan istilah “profesional”

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain:

- a. Kemampuan menguasai bahan ajar
- b. Kemampuan dalam mengelola kelas
- c. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar
- d. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Sebagaimana yang dikutip oleh Dedi Supriadi (1998) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan memaparkan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki 5 hal:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
- b. Guru menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkannya serta cara membelajarkannya kepada para siswa.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Higher Order of Thinking Skill (HOTS)

1. Pengertian

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2018 juga menuntut materi pembelajarannya sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan itu ranah dari HOTS yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu; evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kemampuan berpikir level atas pada taksonomi Bloom yang terbaru hasil revisi oleh Anderson dan Krathwohl.

2. Soal Higher Order of Thinking Skill (HOTS)

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) atau ketrampilan berfikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal, baik untuk menguji aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa uraian atau pilihan ganda.

Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom, baik pada soal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Di dalam pembelajaran dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik bukan hanya untuk menguasai sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, berarti peserta didik harus selalu diajak untuk belajar dengan menggunakan proses berpikir untuk menemukan konsep-konsep tersebut.

3. Pengembangan Soal HOTS

Pengembangan soal HOTS memerlukan berbagai kriteria baik dari segi bentuk soalnya maupun konten materi subyeknya. Teknik penelitian soal-soal HOTS baik yang berbentuk pilihan ganda atau uraian secara umum sama dengan penelitian soal tingkat rendah, tetapi ada beberapa ciri yang membedakannya.

Ada beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman oleh para peneliti soal untuk menulis butir soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi, yakni materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku sesuai dengan ranah kognitif Bloom pada level analisis, evaluasi dan mengkreasi, setiap pertanyaan diberikan dasar pertanyaan (stimulus) dan soal mengukur kemampuan berpikir kritis. Soal HOTS selayaknya meminimalisir kemampuan mengingat kembali informasi (recall), tetapi lebih mengukur kemampuan:

- a. Transfer satu konsep ke konsep lainnya.
- b. Memproses dan menerapkan informasi.
- c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- e. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Pengertian Bimbingan Individual

Bimbingan individual bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006: 118-119) bimbingan individual berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Prayitno (1997: 63) mengartikan layanan bimbingan individual adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Pendapat lain yang dikemukakan Hibana S. Rahman (2002: 39) bahwa layanan bimbingan individual adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan individual, yaitu pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan dapat menjakup perkembangan: (a) fisik, (b) motorik, (c) bicara, (d) emosi, (e) sosial, (f) penyesuaian

sosial, (g) bermain, (h) kreativitas, (i) pengertian, (j) moral, (k) seks, (l) perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang: (a) ciri-ciri masyarakat maju, (b) makilm pengetahuan, dan (c) pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan individual dapat mencakup: (a) identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, (b) kejasmanian dan kesehatan, (c) riwayat pendidikan, (d) prestasi, (e) bakat, (f) minat, dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran, dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN Karangtengah 4 Ngawi. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian ini ada 21 orang guru. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan selama 1 bulan, yaitu tahap persiapan minggu ke-1 Desember 2017, siklus I minggu ke-2 agustus Desember 2017, siklus II minggu ke-3 Desember 2017, dan analisis data dan penyusunan pelaporan dilaksanakan minggu ke-4 Desember 2017.

Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah

Tahapan penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas dua tahap yaitu, perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daur ulang mulai dari tahap orientasi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi (Mc. Niff, 1992; Kemmis, 1982; Hopkins, 1993).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi.

Sumber Data

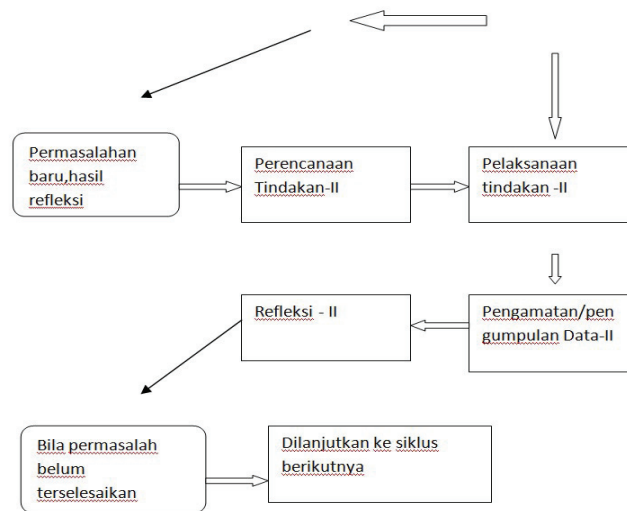
Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Dokumen soal-soal HOTS; (2) Kuesioner guru untuk mengetahui respon mereka terhadap penyusunan butir soal melalui bimbingan individual; (3) Wawancara oleh pengawas sekolah kepada guru untuk mengetahui kesan dan pendapat mereka selama proses penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data melalui (1) telaah dokumen soal-soal HOTS yang dibuat guru; (2) Pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan tindakan; dan (3) Wawancara.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan, hasil tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari pembimbingan soal-soal HOTS adalah > 75% guru menulis butir soal sesuai dengan indikator:

1. Materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku sesuai dengan ranah kognitif.
2. Bloom pada level analisis.
3. Evaluasi dan mengkreasi.
4. Setiap pertanyaan diberikan dasar pertanyaan (stimulus).
5. Soal mengukur kemampuan berpikir kritis.
6. Transfer satu konsep ke konsep lainnya.
7. Memproses dan menerapkan informasi.
8. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
9. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
10. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

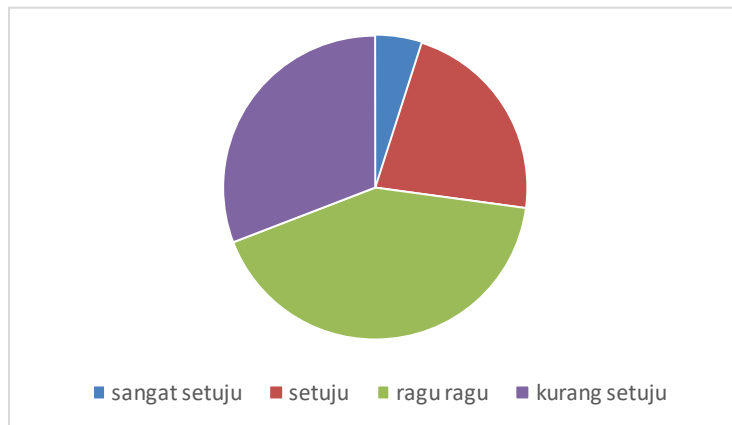
Kondisi awal sebelum diberi bimbingan melalui bimbingan individual ini adalah kemampuan guru sangat rendah dalam menyusun soal-soal HOTS. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam mengembangkan tes, guru belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti:

1. Materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku sesuai dengan ranah kognitif
2. Bloom pada level analisis,

3. Evaluasi dan mengkreasi,
4. Setiap pertanyaan diberikan dasar pertanyaan (stimulus)
5. Soal mengukur kemampuan berpikir kritis.
6. Transfer satu konsep ke konsep lainnya,
7. Memproses dan menerapkan informasi,
8. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
9. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah,
10. Menelaah ide dan informasi secara kritis.

Menurut pengamatan pengawas (peneliti), guru di sekolah binaan yang menyusun soal-soal HOTS hanya sekitar 56%. Sementara itu rata-rata hasil kuesioner pra siklus yang diberikan kepada guru, guru yang memiliki pemahaman dalam menyusun soal-soal HOTS ada 60% dari jumlah guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi. Sedangkan hasil kuesioner yang berkaitan dengan bimbingan individual terdapat 4,94% sangat setuju, 22,22% setuju, 41,98% ragu-ragu dan 30,86% kurang setuju. Berikut adalah grafik hasil kuesioner pada pra siklus:

Hasil Kuesioner Yang Berkaitan Dengan Bimbingan Individual Pra Siklus



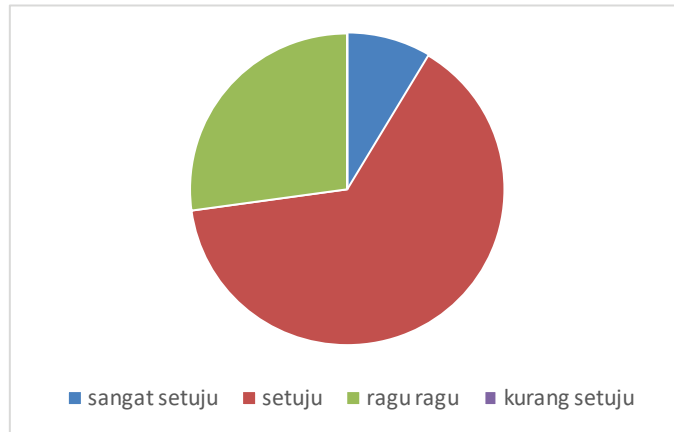
1. Hasil Penelitian Siklus 1

Implementasi Tindakan. Dalam tahap implementasi tindakan ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Pengawas sekolah menjelaskan langkah-langkah minimal dari penyusunan soal-soal HOTS; (2) Pengawas sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar soal-soal HOTS yang telah dipersiapkan sebagai latihan; (3) Pengawas sekolah meminta guru untuk menyusun lima soal-soal HOTS dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi untuk dikerjakan dalam waktu satu minggu; (4) Guru mempresentasikan soal-soal HOTS yang telah dibuat guru di rumah; (5) Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan butir soal.

Observasi dan evaluasi. Dalam tahap ini dilakukan pengamatan dan penilaian. Aspek-aspek yang diamati dan dinilai.

Dari hasil kuesioner terdapat 8,64% sangat setuju, 64,20% setuju, dan 27,16% ragu-ragu menerima bimbingan pembuatan soal-soal HOTS melalui bimbingan individual. Jadi setelah diberikan tindakan siklus I terdapat perubahan sikap para guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi meningkat menjadi 72,84% setuju pembuatan butir soal melalui bimbingan individual. Berikut adalah grafik hasil kuesioner pada pra siklus:

Hasil Kuesioner Yang Berkaitan Dengan Bimbingan Individual Siklus 1

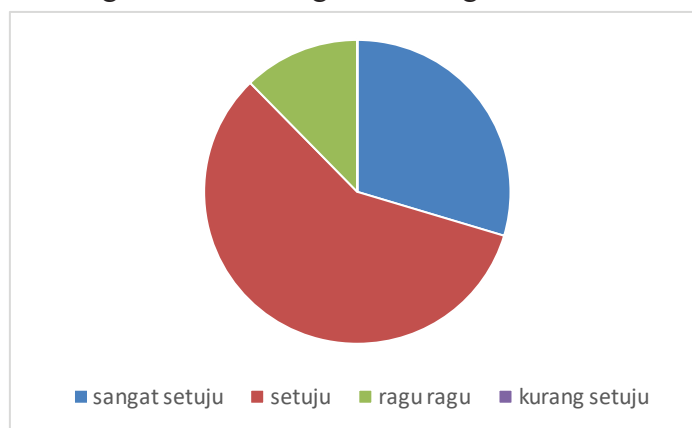


2. Hasil Penelitian Siklus 2

Dalam tahap implementasi tindakan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Memberikan feedback dari hasil telaah butir soal; (2) Memberikan penjelasan tentang bagaimana membuat butir soal yang harus sesuai dengan indikator; (3) Memberikan penjelasan tentang bagaimana memilih materi yang ditanyakan yang harus sesuai dengan kompetensi; (4) Memberikan penjelasan tentang bagaimana menyusun pilihan jawaban yang harus homogen dan logis; (5) Memberikan penjelasan tentang bagaimana menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang harus relatif sama, dan (6) Memberikan penjelasan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang dipakai yang harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal.

Dari hasil kuesioner terdapat 29,63% sangat setuju, 58,02% setuju, dan 12,35% ragu-ragu. Jadi setelah diberikan tindakan siklus II terdapat perubahan sikap para guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi meningkat menjadi 87,65% setuju menerima bimbingan pembuatan butir soal melalui bimbingan individual dengan pendekatan direktif. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun butir soal mereka sudah merasa mendapatkan gambaran yang jelas untuk menyusun dan mengembangkannya.

Hasil Kuesioner Yang Berkaitan Dengan Bimbingan Individual Pada Siklus 2



Refleksi. Setelah peneliti melakukan analisis data dari penilaian dan pengamatan dengan hasil yang sangat baik, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena hasil yang diperoleh sudah sangat baik.

Hasil dan Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

1. Siklus I

Pengawas sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar butir soal yang telah dipersiapkan sebagai latihan. Kemudian meminta guru untuk menyusun lima (5) soal-soal HOTS dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi dalam waktu satu minggu. Guru mempresentasikan butir soal yang di hadapan teman-temannya. Peneliti menelaah dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan soal-soal HOTS.

Dalam kegiatan ini dilakukan telaah dan pengamatan, telaah ditunjukkan kepada butir soal. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS dari 21 orang guru diperoleh nilai rata-rata 84,78.

Hasil ini sangat mengejutkan diyakini bahwa para guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi termotivasi untuk membuat soal-soal HOTS dan meningkat kesadarannya betapa pentingnya pembuatan soal-soal HOTS untuk mengatahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam kegiatan pengamatan, pengawas sekolah/peneliti mengamati guru dalam mempresentasikan soal-soal HOTS di depan teman-teman. Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan dalam perbaikan butir soal.

Dari hasil kuesioner tentang sikap para guru terhadap bimbingan individual 72,84% setuju dan yang masih ragu 27,16%. Ini menunjukkan sikap positif bagi guru terhadap bimbingan individual.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembuatan butir soal mereka merasa terbantu dalam menyusun soal-soal HOTS. Para guru memiliki gambaran dalam penyusunan kisi-kisi dan pengembangan soal-soal HOTS.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan pada minggu kedua Oktober sampai dengan minggu ketiga Oktober 2017. Setelah mendapatkan penjelasan lebih detail untuk perbaikan butir soal dari pengawas, para guru memperbaiki dan mempresentasikan kembali di hadapan teman-temannya.

Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS diperoleh nilai rata-rata 94,24. Hasil ini sangat memuaskan. Para guru di SDN Karangtengah 4 Ngawi dapat dikatakan mampu menyusun soal-soal HOTS setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan individual.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam membuat butir soal, mereka merasa paham dan mampu menyusun soal-soal HOTS untuk kompetensi dasar-kompetensi dasar selanjutnya. Para guru sudah memiliki gambaran dalam pembuatan soal-soal HOTS.

3. Antar Siklus

Berikut adalah tabel hasil telaah soal-soal HOTS dari pra tindakan hingga akhir siklus II.

Nilai Telaah Soal-Soal HOTS Guru

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	55,48	84,78	94,24

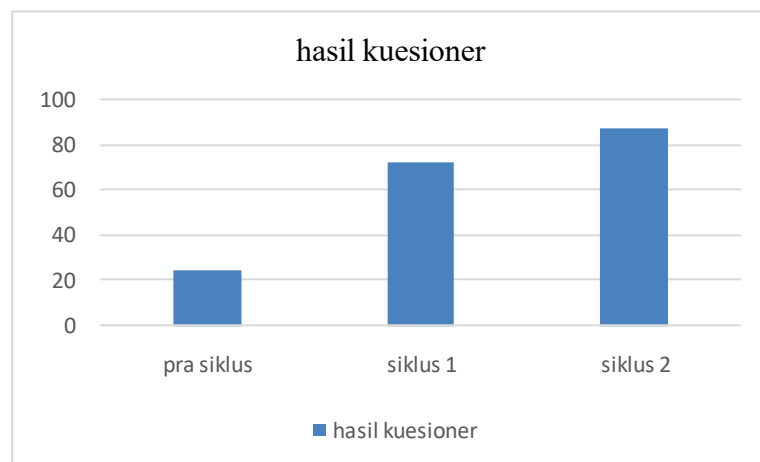
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS yang signifikan oleh masing-masing guru melalui bimbingan individual.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS per komponen indikator yang signifikan oleh guru SDN Karangtengah 4 Ngawi melalui bimbingan individual.

Refleksi yang diperoleh dari siklus I sangat penting untuk mengetahui respon serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru selama tindakan. Tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I ternyata terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS yang sangat signifikan.

Prosentase Hasil Kuesioner Guru di Sekolah Binaan yang setuju dalam pembuatan butir soal melalui Bimbingan individual.

Prosentase Hasil Kuesioner Guru di Sekolah Binaan



Prosentase kuesioner sikap positif guru pada pra siklus diperoleh 25,16% setuju terhadap model pembimbingan melalui bimbingan individual. Hal ini berarti bahwa guru kurang atau tidak menunjukkan respon positif terhadap bimbingan individual. Mereka menganggap bahwa menyusun butir soal tidak perlu bertele-tele yang penting ada. Namun setelah tindakan siklus I dan II melalui bimbingan individual respon positif mereka meningkat menjadi 72,84%. Dan setelah diberikan penguatan pada siklus II, meningkat menjadi 87,65%. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SDN Karangtengah 4 Ngawi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun Soal-Soal Hots Melalui Bimbingan Individual pada SDN Karangtengah 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tentang pembuatan soal soal HOTS yang dilaksanakan di SDN Karangtengah 4 Ngawi dengan menggunakan bimbingan individual ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan individual dalam menyusun soal-soal HOTS dalam 2 siklus para guru menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun soal-soal HOTS.

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi atas penerapan model pembimbingan melalui bimbingan individual dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Model bimbingan individual dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS; (2) Model bimbingan individual dapat memberikan keleluasaan guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fokus yang dibimbingkan kepadanya.

Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal HOTS sebaiknya menerapkan model bimbingan individual dengan pendekatan direktif.

Model bimbingan individual dengan pendekatan direktif merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu guru dalam menyusun soal-soal HOTS. Untuk keberhasilan pengembangan model ini perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan kepala sekolah dan atau pengawas untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model pembimbingan dan pembinaan yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Dkk. 1992. *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement, second edition*. California: Mayfield Publishing Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan
- Depdikbud, 1999. *Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Haladyna, Thomas M. 1994. *Developing and Validating Multiple-choice Test Items*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Linn, Robert L. and Gronlund, Norman E. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching. (Seventh Edition)*. Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- Messick, Samuel. 1993. "Validity", *Educational Measurement, Third Edition, ed. Robert L. Linn*. New York: American Council on Education and Macmillan Publishing Company, A Division of Macmillan, Inc.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2009. *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Popham, W. James. 1995. *Classroom Assesment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon
- Safari. 2000. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penelitian Soal*. Jakarta: PT Kartanegara